

Analisis dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) pada kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar

A T Utami^{1*}, I R W Atmojo², and D Y Saputri²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*tyasartini03@gmail.com](mailto:tyasartini03@gmail.com)

Abstract. *This study aims to (1) describe the impact of online learning on the pedagogical competence of grade 1 teachers at SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta during the pandemic period; (2) to describe the impact of online learning on the professional competence of grade 1 teachers at SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta during the pandemic period. This research used descriptive qualitative research methods with a case study approach. The data collection technique used the interview method and documentation study. The sampling technique used purposive sampling, namely grade 1 teachers of SDN Mangkubumen Lor No. 15 This study used Miles and Huberman field data analysis techniques with 4 steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity test used is using the Gregory technique analysis through the assessment of 4 experts. The results of the study show that the impact of online learning during the pandemic has resulted in low pedagogical and professional competence of primary school teachers, seen from several indicators that each competency has not been implemented by teachers optimally*

Keywords: *pedagogic competence, professional competence, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan anak yang memberikan kontribusi besar pada masing-masing individu sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan bidang-bidang lain yang berguna dalam kehidupan di masyarakat [1]. Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan dituntut untuk terus berinovasi baik dari segi input maupun output sehingga diharapkan mampu menghasilkan mutu lulusan dengan kualitas unggul keterampilan abad ke-21 dalam menghadapi kemajuan zaman [2]. Pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, sesuai dengan data World Education Ranking yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Corporation and Development* menilai kualitas pendidikan negara-negara maju dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan meletakkan Indonesia pada peringkat 69 dari total 75 negara. rendahnya pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena kurangnya pemerataan pendidikan di daerah terpencil, efektivitas pendidikan di Indonesia yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, efisiensi pengajaran yang kurang karena masih mahal biaya pendidikan, waktu

pengajaran yang relative lama, dan keadaan guru yang ada di Indonesia yang belum memiliki profesionalisme yang cukup baik sehingga berpengaruh pada performa kerja. Rendahnya performa kerja guru dalam pembelajaran memberikan dampak tidak langsung pada rendahnya kualitas pendidikan yang ada [3]. Sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen guru yang menguasai 4 kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dapat diperoleh melalui suatu pendidikan profesi. Kompetensi yang paling penting dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik dan profesional, karena kedua kompetensi tersebut berkaitan dengan cara guru dalam menguasai bidang keilmuan, menyusun rancangan pembelajaran, menentukan metode pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan evaluasi akhir, serta melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi .

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berhubungan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, memahami karakter peserta didik, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik [4], [5] sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalitas keguruannya dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan rutin melaksanakan PTK atau publikasi jurnal setiap tahun [6], [7]. Uji Kompetensi Guru pada tahun 2017 menyatakan sebanyak 3,9 juta guru yang ada 25% belum memenuhi syarat akademik dan 52% belum memiliki sertifikat profesi dan penelitian dari [8] menyatakan bahwa sebanyak 58,57% guru belum memenuhi standar kompetensi. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah [9].

Data Neraca Pendidikan Daerah Kota Surakarta tahun 2019 menunjukkan guru yang memiliki sertifikasi dari jenjang SD hanya sebanyak 42,8% saat pembelajaran normal berlangsung. Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi, pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring untuk meminimalisir persebaran virus. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menyebabkan guru hanya dapat menerapkan pembelajaran melalui *whatsapp group* dengan sistem penugasan. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap kompetensi pedagogik guru kelas I SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta selama masa pandemi; (2) mendiskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap kompetensi profesional guru kelas I SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta selama masa pandemi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu guru kelas I SDN Mangkubumen Lor No 15, teman sejawat guru, dan kepala sekolah selaku supervisor di SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas data teknik gregory melalui penilaian 4 pakar ahli untuk menilai relevansi kesesuaian butir indikator yang telah disediakan. Hasil penilaian selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk sel sesuai masing-masing indikator dan dibuat dalam bentuk tabel kontingensi dengan banyak sel sesuai penilaian untuk menentukan kriteria pengukuran tingkat validitas instrumen dengan skor hasil penilaian dari ke-empat pakar dan diperoleh hasil validitas untuk pedoman wawancara kompetensi pedagogik guru dengan nilai 0,64 dengan kriteria tinggi, untuk pedoman wawancara kompetensi profesional memperoleh nilai sebanyak 0,65 dengan kategori tinggi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah awal mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kompetensi Pedagogik Guru

3.1.1 Pemahaman Karakter Peserta Didik

Pengenalan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak sama pada saat melakukan pembelajaran tatap muka. Guru tidak bisa melakukan observasi secara langsung tentang karakteristik peserta didik yang diampunya sehingga pemahaman tentang karakter peserta didik sulit dilakukan dan tidak maksimal. Guru dalam memahami karakter peserta didik selama pembelajaran daring melalui telepon pribadi atau bertanya kepada orang tua tentang karakter dan kendala apa saja yang dihadapi peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Fasilitas yang diberikan guru dalam mengembangkan karakteristik dan keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring juga terkesan monoton hanya dengan memberikan dalam bentuk penugasan dan tidak adanya komunikasi dua arah. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dituntut untuk mampu memahami karakter tiap peserta didik agar mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakter, bakat, dan minat yang dimiliki antar peserta didik. Guru harus selalu kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk membangkitkan dan memberikan gagasan luas kepada peserta didik terkait materi pembelajaran karena guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga berperan sebagai seorang motivator untuk peserta didiknya [10] .

3.1.2 Kemampuan dalam Perancangan Pembelajaran Daring

Pendidik yang profesional bukan hanya mampu mendidik peserta didiknya dengan baik tetapi juga secara administrasi baik yaitu perencanaan programnya [11]. Pembelajaran dilakukan antara guru dengan orang tua murid, tidak langsung kepada peserta didik karena peserta didik belum memiliki hp sendiri. Guru tidak membuat video pembelajaran kepada peserta didik karena kesulitan mengambil video dan mengedit video karena kurang paham dengan teknologi. Selama pelaksanaan pembelajaran daring guru belum optimal menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar, dan hanya menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengelola kelas. Keseluruhan keterampilan seharusnya perlu diterapkan guru karena keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh peserta didik juga ditentukan oleh cara guru dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki [12]. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak memanfaatkan banyak portal rumah belajar, hanya melalui WAG dan terkesan monoton. Penggunaan portal rumah belajar yang sudah disediakan oleh Kemendikbud dinilai guru terlalu sukar dalam mengimplementasikan terutama untuk peserta didik kelas I. Padahal pemanfaatan portal-portal tersebut dapat meningkatkan kompetensi literasi digital baik untuk guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan efisien [13] .

3.1.3 Pengembangan Kurikulum Selama Pembelajaran Daring

Guru selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak membuat silabus yang terbaru. Guru berpedoman pada silabus lama yang telah direvisi tahun 2016 dan pada silabus hanya terdapat silabus untuk 1 tema. Program tahunan dan program semester yang digunakan pada tahun ajaran ini juga menggunakan dokumen pada tahun 2018 dan tidak sesuai data. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan dokumen *copy* dari internet, artinya RPP yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak original dan tidak lengkap karena tidak terdapat lembar lampiran. Pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kriteria minimal yang harus guru persiapkan dalam pengembangan kurikulum dengan membuat silabus dan RPP terbaru sesuai dengan tahun ajaran. Pembuatan silabus yang baik dapat memberikan gambaran tentang rencana sekolah dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta memuat lampiran yang lengkap. Pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif dengan berpedoman pada RPP yang dibuat karena berisi instrumen yang menuntun guru selama memberikan materi di kelas agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai [14] .

3.1.4 Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan video you tube yang berisi hiburan untuk peserta didik kelas I. Penyampaian materi tambahan diberikan oleh guru melalui pesan pribadi kepada peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami materi. Guru tidak memberikan materi tambahan di WAG dikarenakan proses pemahaman materi pada setiap anak berbeda.

Guru membeikan stimulus kepada peserta didik melalui pesan pribadi atau panggilan pribadi. Respon peserta didik saat diberikan stimulus tambahan dari guru menjadi tambah bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Cara yang guru lakukan untuk mengelola kelas online agar berjalan

efektif dan efisien dengan menanyakan perkembangan belajar anak di rumah melalui orang tua. Pembelajaran yang efektif dapat terwujud dengan baik ketika peserta didik merasa senang dan nyaman, guru harus bisa untuk menyiapkan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan berbagai macam alat dan media pembelajaran yang mendukung. Pemberian materi oleh guru harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kebosanan dengan mengadakan berbagai macam variasi melalui media pembelajaran konvensional maupun IPTEK.

3.1.5 Pengembangan potensi peserta didik selama pembelajaran daring

Pada saat pembelajaran daring berlangsung cara guru untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan soal-soal tentang mengamati, memberikan soal bergambar, dan menceritakan gambar. Identifikasi bakat dan minat peserta didik dilakukan guru dengan menanyakan kepada orang tua peserta didik tentang hal yang menjadi kegemaran peserta didik selama di rumah. Guru mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik selama pembelajaran daring melalui wawancara di telepon baik dengan peserta didik maupun orang tua. Guru selanjutnya mencatat di buku catatan harian peserta didik. Pengembangan potensi yang dilakukan oleh guru harus didasarkan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik terutama untuk kelas I. Guru harus memahami bahwa kebutuhan tiap peserta didik itu berbeda, baik dari segi jasmani yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan pengetahuan antar peserta didik yang juga memiliki perbedaan, dan kebutuhan peserta didik untuk dapat saling bergaul baik dengan guru maupun temannya. Guru yang memahami pemahaman-pemahaman kebutuhan tersebut akan lebih mudah dalam meminimalisir kendala dan mencari solusi dalam setiap permasalahan sehingga pembelajaran dapat tetap terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan potensi dari masing-masing peserta didik dapat dikembangkan dengan maksimal [15] .

3.1.6 Komunikasi Dengan Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring

Guru membangun komunikasi yang aktif dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring dengan rutin menanyakan kabar, perkembangan tugas, dan memberikan motivasi melalui pesan pribadi. Respon yang diberikan peserta didik juga sangat beragam dan guru berusaha menjalin komunikasi intensif dengan peserta didik. Komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang baik, dan peserta didik menjadi nyaman. Peserta didik yang dekat dengan guru dan mampu berkomunikasi dengan intensif akan menumbuhkan sikap saling percaya dan berpengaruh pada pengembangan potensi peserta didik sehingga mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar [16].

3.1.3 Penilaian dan Evaluasi

Penilaian yang diberikan berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dengan menggunakan tes tertulis. Pada saat memberikan penilaian guru tidak memberikan kisi-kisi soal dan hasil yang diperoleh akan dievaluasi. Peserta didik dengan nilai dibawah KKM akan diberikan remedial untuk memperbaiki nilai. Analisis penilaian dilakukan dengan menganalisis soal sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator ketercapaian. Guru yang tidak membuat kisi-kisi soal akan kesulitan pada saat melakukan analisis. Pembuatan kisi-kisi digunakan untuk menilai kinerja guru berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi sehingga guru mampu mengukur validitas soal dan ketercapaian tujuan pembelajaran [17] .

3.2 Kompetensi Profesional

3.2.1 Menguasai landasan pendidikan

Guru meyakini pelaksanaan pembelajaran daring dapat berhasil karena peserta didik mampu belajar dan lebih fleksibel dalam menerima materi pembelajaran dan mendapat bantuan dari orang tua. Penerapan tersebut sesuai dengan hakikat landasan filosofis pendidikan yang melandasi pendidikan diperlukan tetapi tidak tergantung pada kondisi tertentu. Penerapan landasan pendidikan, guru meyakini peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Latar belakang tersebut dipahami guru dalam menerapkan materi pembelajaran. Guru tidak menyamakan antara peserta didik satu dengan yang lain dan tidak menuntut peserta didik untuk sama dalam segala aspek terutama aspek akademis [18] .

3.2.2 Menguasai Materi Pembelajaran

Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tema dan sub tema yang diajarkan. Guru mendiskripsikan materi dengan rinci. Integrasi materi yang diberikan guru biasanya dengan

menggunakan lagu anak-anak dan pola gambar. Guru selama memberikan materi pembelajaran tidak merasa kesulitan. Sumber belajar yang digunakan guru berasal dari berbagai buku seperti buku kumpulan soal dan buku dongeng untuk anak kelas I.

3.2.3 *Menguasai Bidang Psikologi Pendidikan*

Penguasaan bidang psikologi pendidikan yang dilakukan guru dengan melihat anak sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru tidak pernah menuntut anak memiliki hasil belajar yang sama. Guru meyakini bahwa tugasnya hanya membimbing dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru dengan metode demonstrasi karena paling mudah untuk dipraktikkan di rumah dan guru hanya memberikan arahan melalui WAG. Penggunaan satu metode pembelajaran dinilai kurang efektif karena tidak semua peserta didik menyukai sistem pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan praktek lapangan dan membutuhkan tingkat berfikir yang lebih tinggi [19].

3.2.4 *Memanfaatkan Media Berbasis IT Selama Pembelajaran Daring*

Guru selama pelaksanaan pembelajaran daring hanya menggunakan media pembelajaran WAG saja. Guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis konvensional seperti penggunaan kartu kata atau media lain karena kesulitan guru dalam mengimplementasikan melalui video pembelajaran. Guru kelas I belum optimal dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran daring berlangsung tanpa media. Penggunaan media pembelajaran dinilai penting digunakan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran karena dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis IPTEK secara tidak langsung mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan literasi berbasis teknologi dan membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dan dimengerti [20].

3.2.5 *Melaksanakan Unsur Penunjang*

Guru kelas I selama pelaksanaan pembelajaran daring hanya mengikuti kegiatan lokakarya dan seminar kependidikan selama sekali yang diadakan oleh Sang Pengajar membahas tentang hypnotherapy dalam pendidikan. Kegiatan seminar kependidikan atau lokakarya dibutuhkan guru dan seharusnya rutin diikuti oleh guru untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan berhubungan dengan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik. Dengan mengikuti kegiatan lokakarya guru telah melaksanakan bagian dari Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan [21].

3.2.6 *Penelitian Tindakan Kelas*

Guru melaksanakan PTK terakhir di tahun 2018 saat akan melaksanakan kegiatan kenaikan pangkat. Guru tidak membuat PTK di tahun ini karena guru merasa kesulitan dalam mengambil permasalahan yang akan dibahas beserta solusi yang ditemukan dari permasalahan tersebut. Guru juga tidak rutin dalam menuliskan jurnal dan laporan pelaksanaan pembelajaran. Dengan guru melaksanakan PTK dan rutin menuliskan jurnal secara tidak langsung akan menambah pengetahuan guru dalam mengelola kelas dan menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Kualitas pembelajaran yang berlangsung juga akan meningkat dengan guru rutin melaksanakan PTK karena guru lebih memahami kelas yang diampunya .

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini pembelajaran daring memberikan dampak menurunnya kompetensi pedagogik dan profesional guru karena tidak tercapainya seluruh indikator dari kompetensi yang ada dengan maksimal. Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring. Hasil penelitian ini juga mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran daring agar kompetensi pedagogik dan profesional guru terus meningkat.

5. Referensi

- [1] I. & I. A. Kazu 2018 An Investigation About Actualization Levels of Learning Outcomes in Early Childhood Curriculum," *J. Educ. Train. Stud*
- [2] R. Kurniawan 2016 Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI)," *Konvensi Nas. Pendidik. Indones. VIII Tahun*,

- [3] Tholani 2013 Problematika Pendidikan di Indonesia *J. Pendidik.*
- [4] D S Julia, IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG (KAJIAN PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK *Mimbar Sekolah Dasar*
- [5] T. Sukardi 2016 Profesionalism Level of Teachers in State Junior High Schools In Purwokerto : Students ' Perspective **7(6)** 150–155
- [6] C H A N S S Wardoyo 2017 Teacher Proffesionalism: Analysis of Proffesionalism Phases *Int. Educ. Stud.*
- [7] I. Nur Hamidah 2018 Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*
- [8] C Wardoyo, A Herdiani, and S Sulikah 2017 Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases *Int. Educ. Stud.* **10(4)** 90
- [9] E. Suyanto 2019 Peningkatan Disiplin Pembelajaran Pendidik PAUD Melalui Supervisi pada Kelompok Bermain Bintang Kecil Desa Kedawung Kecamatan Kandangan *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 88–96
- [10] D. W. Lestari 2018 Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar in *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*
- [11] S. Rusmiyati 2019 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus melalui Bimbingan dan Supervisi di SD Negeri 1 Kalinanas *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik* **5(3)** 131–137
- [12] M.T. Yanti 2020 Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *J. Pendidik. Dasar*
- [13] Gabena 2017 Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan di SDN 0102 Barungun *J. Bimbing. dan Konseling*
- [14] M. Ramli 2015 Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, *J. Pendidik. Agama Islam*
- [15] A. Puspitaningtyas 2016 Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa in *International Seminar on Generating Knowledge Trough Research*
- [16] Susiatin 2019 Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola 'OCF *J. Din. Manaj. Pendidik*
- [17] A. Rasid 2018 Implikasi Landasan Landasan Pendidikan *J. AL Fikr*
- [18] A. Gofar 2018 Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sano Goang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 *JISIP*
- [19] T. Tafonao 2018 Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa *J. Komun. Pendidik*
- [20] A. Sutikno 2019 Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri in *Profesionalisme Guru Abad XXI*
- [21] H. Fitri 2019 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas *Abdimas Unwahas*